**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **LATAR BELAKANG**

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa dihraapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Anak-anak belajar berkomunikasi dengan orang lain lewat berbagai cara. Meskipun cara anak yang satu dengan yang lain berbeda, ada hal-hal yang umum yang terjadi pada hampir setiap anak. Pengetahuan tentang hakikat perkembangan anak, perkembangan bahasa lisan dan tulis yang terjadi pada mereka, dan perbedaan individual dalam memperoleh bahasa sangat penting bagi pelaksanaan pembelajaan bahasa anak, khsusunya pada waktu mereka belajar membaca dan menulis permulaan seperti diungkapkan Dariniyati Zuchici dkk. (1997 : 3).

Salah satu tugas utama seorang guru dalam mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan di sekolah adalah mengembangkan strategi belajar mengajar secara efektif. Pengembangan strategi belajar mengajar ini bertujuan untuk menciptakan kondisi-kondisi yang dapat mempengaruhi kehidupan peserta didik sehingga mereka dapat belajar dengan menyenangkan dan dapat meraih prestasi belajar yang memuaskan. Menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang berlangsung secara efektif, merupakan pekerjaan yang bersifat kompleks dan menuntut kesungguhan dari seorang guru.

Pemahaman atas perkembangan peserta didik sekaligus dengan keunikannya akan sangat dibutuhkan guru dalam mengidentifiaksi rentang perilaku yang cocok (perilaku pada diri anak) sebagai tujuan yang dapat dicapai dalam pengajaran, kegiatan dan pengalaman belajar yang tepat diciptakan, dan bahan pengajaran yang padan bagi kelompok usia tertentu, serta sistem evaluasi yang hendak digunakan. Pemahaman akan dimensi individual yang mengakui adanya keragaman latar belakang keluarga peserta didik, maka seorang guru dengan sendirinya memandang penting keterlibatan aktif orang tua baik sebagai sumber ataupun sekaligus pembuat keputusan mengenai ketepatan perlakuan atau pelayanan individual bagi pendidikan anak.

Dengan memperhatikan segi individualitas dan karakteristik anak usia sekolah dasar serta berbagai dimensi perkembangnnya, maka seorang guru tidak asal suka begitu saja mengembangkan pengajaran di sekolah atau kelasnya. Seorang guru dituntut dalam mengembangkan sistem pengajarannya, tidak menyimpang dari prinsip-prinsip psikologis yang ada. Kenyataan ini, menjadi alasan yang kuat mengapa sistem pengajaran yang dikembangkan guru diharapkan akan semakin dapat melayani kebutuhan peserta didik individual (*Individually guided education*) dan pengajaran itu benar-benar menjadi menarik dan bermakna bagi anak.

Sehubungan dengan pelakanaan tugas di atas, yakni mengembangkan strategi belajar mengajar yang efektif, seorang guru membutuhkan dasar pengetahuan yang cukup menegnai pendekatan strategi belajar mengajar yang berorientasi pada perkembangan peserta didik.

Untuk itu kegiatan belajar mengajar bagi anak usia sekolah dasar mampunyai arti dan tujaun tersendiri. Hal ini berkaitan erat dengan ciri-ciri atau karakteristik anak yang bersangkutan. Seorang guru sekolah dasar sewajarnya memahami bahwa komponen komponen terpenting dalam proses pengajaran. Karananya proses pengajaran itu harus diciptakan atas dasar pemahaman siapa dan bagaimana anak tumbuh dan berkembang. Dengan kata lain, kegiatan belajar mengajar yang secara praktis dikembangkan guru di sekolah dasar dituntut untuk berorientasi pada perkembangan anak secara tepat.

Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terutama pada pembelajaran seperti yang tercantum dalam Kurikulum 2023 , Pada dasarnya belum semua peserta didik mampu menulis atau mengungkapkan pikiran atau ide yang dimiliki dengan baik dan benar. Hal ini disebabkan karerna karakteristik lingkungan dan masyarakat yang ada di daerah sekitar sekolah yang kurang mendukung terhadap tujuan dari pendidikan itu sendiri. Dan juga model pembelajaran serta strategi belajar yang diterapkan dan digunakan oleh guru kurang bisa dipahami oleh siswa sehingga siswa sangat lambat dalam menerima materi pembelajaran terutama pembelajaran menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V. Hal itu pulalah yang terjadi di kelas V SDN Tenggerwetan I Kecamatan KerekKabupaten Tuban.

Pembelajaran menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang terjadi di kelas V SDN Tenggerwetan I Kecamatan KerekKabupaten Tuban kurang adanya pengembangan kratifitas dan dari tahun ke tahun proses pemeblajaan menulis yang diterapkan pada siswa berkisar pada hal itu-itu saja. Sehingga masalah yang terjadi adalah tidak adanya pengembangan kratifitas guru dan siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN Tenggerwetan I Kecamatan KerekKabupaten Tuban.

Oleh karena itu dalam mengatasi masalah tersebut di atas seorang guru di tuntut untuk melakukan berbagai cara dengan menggunakan berbagai strategi belajar mengajar yang tepat dan sesuai dengan krakteristik anak.

Melalui penerapan model pembelajaan inquiry training diharapkan kemampuan siswa dalam menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia akan meningkat, sehingga dengan prestasi anak dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia akan meningkat pula. Dengan metode tersebut diharapkan siswa akan dapat segera mengatasi kekurangannya, sehingga kemampuan menulis pada mata pelajaran Bahasa Indoensia mereka meningkat dan tentu saja hal tersebut akan meningkatkan pada prestasi belajarnya.

Berdasarkan latar belakangnya masalah di atas, maka dalam penelitian tindakan kelas ini sebagai laporan kegiatan Pemantapan Kemampuan Profesional penulis memilih judul : “Penggunaan Model Pembelajaran Inquiry Training untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi pada Siswa Kelas V SDN Tenggerwetan I Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban.”

1. **RUMUSAN MASALAH (FOKUS)**

Dengan memperhatikan latar belakang tersebut di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimanakah peningkatan kualitas langkah-langkah pembelajaan dalam pembelajaran menulis siswa kelas V?
2. Bagaimana peningkatan hasil pembelajaran menulis dengan penggunaan model pembelajaran inquiry training siswa kelas V?
3. **TUJUAN**
4. **Tujuan Umum**

Dalam pembuatan laporan penelitian tindakan kelas ini mempunyai beberapa tujuan. Secara umum tujuan penelitian ini adalah mendiskripsikan peningkatan pembelajaran menulis siswa kelas V SDN Tenggerwetan I Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban dengan menerapkan model pembelajaran inquiry training.

1. **Tujuan Khusus**

Secara khusus tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendapatkan bentuk model pembelajaran yang sesuai dalam meningkatkan kemampuan anak dalam menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam menunjang prestasi siswa.
2. Mengetahui efektifitas penerapan model pembelajaran inquiry training dalam menunjang proses belajar mengajar dalam menunjang prestasi belajar siswa.
3. Mengetahui kemampuan menulis anak dalam membuat puisi bebas.
4. **MANFAAT**

Dalam pembuatan laporan penelitian tindakan kelas ini mempunyai beberapa manfaat. Manfaat yang dimaksud antara lain:

1. **Bagi Guru**
2. Memberikan kesempatan dorongan pada guru yang lebih efektif, kritis dan kreatif dalam menyikapi dan menindaklanjuti suatu permasalahan yang terjadi di sekolah tempat mengajar.
3. Memberikan motivasi kepada guru untuk lebih aktif dan kreatif dalam melakukan pengamatan, penelitian dan percobaan-percobaan untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar.
4. Memberikan masukan mengenai kondisi siswa dan bentuk pembelajaran yang efektif, yang selanjutnya diterapkan, sehingga tercipta pembelajaran yang berkwalitas.
5. **Bagi siswa**
6. Mendapatkan bentuk pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan anak dalam menulis puisi bebas pada mata pelajaan Bahasa Indonesia.
7. Mengetahui efektifitas penggunaan metode inquiry training dalam menunjang proses belajar mengajar khsusunya pada pembelajaran Bahasa Indonesia, dalam hal ini melalui hasil belajar.
8. Meningkatkan penegtahuan dan wawasan yang utuh bagi seorang guru tentang cara meningkatkan prestasi belajar anak dengan melalui penggunaan metode inquiry training.
9. **Bagi Sekolah**
10. Meningkatkan kwalitas pembelajaran serta mutu pendidikan di sekolah.
11. Menginformasikan pengetahuan dan pengalaman dalam mengantisipasi terhadap terhambatnya proses belajar mengajar terutama pada pembelajaran Bahasa Indonesia tentang menulis puisi bebas.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA**

1. **TEORI BELAJAR**

Salah satu pengertian mengajar bisa merupakan kegiatan menyampaikan pesan berupa pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap-sikap tertentu dari guru kepada peserta didik. Misalnya seorang guru SD kelas VI sedang menjelaskan pokok bahasan “rotasi bumi” dengan menggunakan sosiodrama, peserta didik memperhatikan dengan seksama. Kegiatan guru tersebut dikatan sebagai kegiatan mengajar.

Kegiatan mengajar sebenarnya bukan sekedar menyangkut persoalan penyampaian pesan-pesan dari seorang guru kepada para peserta didik. Hal itu sebenarnya menyangkut persoalan bagaimana guru membimbing dan melatih peserta didik untuk belajar diperlukan kemampuan prfesional dari guru.

Beberapa pandangan tentang mengajar dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Mengajar dipandang sebagai ilmu (*teaching as a science*), artinya terdapat landasan yang mendasari kegiatan mengajar baik dari filsafat ilmu maupun dari teori-teori belajar mengajar, sifatnya metodologis dan procedural.
2. Mengajar sebagai teknologi (*teaching as a tehnologi*), yaitu penggunaan perangkat alat yang dapat dan harus diuji secara empiris.
3. Mengajar sebagai suatu seni (*teaching as an art*), yang mengutamakan performance/penampilan guru secara khas dan unik yang berasal dari sifat-sifat khas guru dan perasaan serta nalurinya.
4. Mengajar sebagai pilihan nilai (wawasan kependidikan guru), bersumber pada pilihan nilai atau wawasan kependidikan yang dianut guru. Wawasan tersebut terpulang pada tujuan umum pendidikan nasional yang dapat ditelusuri kepada rumusan-rumusan yang fromal maupun kepada asumsi-asumsi konseptual atau filosofinya yang mendasar.
5. Megajar sebagai keterampilan (*teaching as a skill*), yaitu suatu proses pengunaan seperangkat keterampilan secaa terpadu.

Untuk memperlancar proses belajar mengajar seorang guru harus paham dan menguasai karakteristik peserta didik. Selain itu seorang guru juga dituntut menguasai bahan dan materi pembelajaran serta teknik pengajaran, modal pembelajaran serta strategi belajar mengajar, sehingga di dalam proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan lancar dan mencapai tujuan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Belajar secara tradisional diartikan sebagai upaya menambah dan mengumpulkan sejumlah pengetahuan. Pengertian belajar yang lebih modern diungkapkan Morgan dkk. (1986) sebagai setiap perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan dan pengalaman. Definisi ini memuat dua unsur penting dalam belajar yaitu, pertama belajar adalah perubahan tingkah laku, dan kedua perubahan yang terjadi adalah karena latihan atau pengalaman.

T. Raka Joni (1985 : 3) merumuskan pengertian belajar sebagai pencipta suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Sistem lingkungan ini terdiri dari komponen-komponen yang saling mempengaruhi yaitu tujuan yang ingin dicapai, guru dan peserta didik yang memainkan peranan senada dalam hubungan sosial tertentu, materi yang diajarkan, bentuk kegiatan yang dilakukan serta sarana dan prasarana yang tersedia. Sedangkan Davis (1971) mengungkapkan bahwa pengertian belajar sebagai suatu aktifitas profesional yang memerlukan keterampilan tingkat tinggi dan mencakup pengambilan keputusan.

Secara singkat stetegi belajar mengajar pada dasarnya mencakup empat hal utama, yaitu (1) Penetapan tujuan pengajaran, (2) Pemilihan sistem pendekatan belajar mengajar, (3) Pemilihan dan penetapan prosedur, metode dan teknik menarik belajar mengajar, dan (4) Penetapan kriteria keberhasilan proses belajar mengajar dari evaluasi yang dilakukan (Twelker, 1972 : 40-43).

Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (1993 : 1-2) sebenarnya telah memberikan prinsip-prinsip dasar pembelajaran Bahasa Indonesia di SD. Prinsip-prinsip yang dimaksud antaa lain sebagai berikut :

1. Dalam menyajikan topik-topik baru hendaknya dimulai dari tahapan yang paling sederhana menuju tahapan yang lebih kompleks, dari yang dekat dengan anak menuju ke lingkungan yang lebih bagus.
2. Pengalaman-pengalaman sosial anak dan penggunaan benda-benda konkret perlu dilakukan guru untuk membantu pemahaman anak terhadap pengertian-pengertian dalam berhitung.
3. Setiap langkah dalam pembelajaran berhitung hendaknya diusahakan melalui penyajian yang menarik untuk menghindari tekanan atau ketegangan pada diri anak.

Pembelajaran Bahasa Indonesia harus dilakukan sesuai dengan kondisi atau kebutuhan siswa, agar pembelajaran efektif dan menyenangkan siswa. Melalui berbagai kegiatan dalam mempelajari konsep menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia menjadi suasana belajar yang menyenangkan (*joyful elarning*). Hal ini sangat menguntungkan siswa, terutama bagi siswa yang daya abtraksinya kurang tajam. Dengan pengalaman seperti ini akan memberikan pesan dan kesan yang cukup mendalam dan akan sulit dilupakan oleh siswa.

Sedangkan rambu-rambu dalam GBPP Bahasa Indonesia Sekolah Dasar (Tim ITB, 2002) adalah sebagai berikut :

1. Pengenalan suatu konsep hendaknya dilakukan dengan menggunakan masalah.
2. Masalah yang disajikan sedapat mungkin berupa masalah yang memiliki makna dalam kehdiupan sehari-hari siswa.
3. Menulis merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari aspek pembelajaran setiap materi, kemampuan memahami materi harus mencakup kemampuan memahami materi harus mencakup kemampuan menulis puisi bebas..
4. Dalam memberikan contoh suatu konsep, hendaknya ragam contoh cukup luas, sehingga siswa tidak membangun persepsi yang sempit tentang konsep yang dipelajari.
5. Terdapat beberapa tahapan dalam mengenalkan suatu konsep, yaitu tahapan konkret, dilanjutkan semi konkret dan diakhiri dengan tahapan abstrak.

Dengan memperhatikan penjelasan di atas, maka pembelajaran yang dilakukan guru dengan memperhatikan karakteristik siswa dan memperhatikan situasi dan kondisi lingkungan yang ada maka dengan penerapan model pembelajaran inquiry training untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi bebas dapat meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada pembelajaran menulis.

1. **MODEL PEMBELAJARAN INQUIRY TRAINING**

Model ini dikembangkan oleh Richard Suckman, mengajarkan kepada siswa suatu proses untuk mengkaji dan menjelaskan suatu fenomena yang tidak umum. Dengan modelnya, Suchkman mengajak siswa menjelajahi suatu versi mini suatu prosedur yang (biasa) digunakan para ahli untuk mengorganisasikan pengetahuan dan menggeneralisasi prinsip-prinsip.

Tujuan umum inquiry training ialah membantu siswa mengembangkan disiplin dan menterampilkan intelektual yang diperlukan untuk dapat mengajukan pertanyaan dan mencai jawabannya berdasarkan rasa ingin tahunya. Suckman bermaksud membantu siswa melakukan inquiry secara independen dengan cara disiplin. Diharapkan agar ssiwa bertanya mengapa sesuatu terjadi, kemudian mencari atau mengumpulkan dan memproses data secara logis, kemudian mengembangkan strategi intelektual umum yang dapat digunakan untuk menemukan jawaban atas pertanyaan mengapa sesuatu itu terjadi.

Inquiry training dimulai dengan menyajikan peristiwa yang mengandung teka-teki kepada siswa. Individu yang menghadapi situasi itu akan termotivasi untuk memecahkan teka-teki itu. Kesempatan itu dapat dipergunakan untuk mengajarkan prsedur pengkajian yang terdisiplin.

Menurut Brunner, Taba, Ausubek dan Suchman, siswa akan bertambah sadar akan proses inquiry-nya dan mereka akan dapat dijiwai prsedur ilmiah secara langsung. Seringkali orang melakukan inquiry secara intutif, padahal menurut Suckman kita tidak dapat menganalisis dan memperbaiki cara berpikir kecuali bila kita menyadarinya.

Penekanan model ini terletak pada penenaman kesadaran akan proses inquiry bukan akan isi situasi masalah tertentu.

Pada model inquiry terdapat lima fase. Pada fase pertama guru menyajikan situasi bermasalah menerangkan prosedur inquiry kepada siswa. Formulasi peristiwa memerlukan pemikiran terhadap tertentu, tujuan utamanya ialah agar siswa mengalami penciptaan pengetahuan baru. Inquiry awal dapat didasarkan pada gagasan-gagasan sederhana.

Fase kedua, verifikasi suatu proses pengumpulan infromasi mengenai peristiwa yang diikat dan dialami. Fase ketiga, eksperimentasi, siswa mengenakan elemen baru ke dalam situasi untuk mengetahui apakah suatu peristiwa terjadi secara berbeda. Fase keempat, guru meminta siswa untuk merumuskan suatu penjelasan. Beberapa siswa akan mengalami kesulitan untuk menghubungkan informasi yang telah dikumpulkan dengan penjelasan. Fase kelima, siswa diminta untuk menganalisis pola pelaksanaan inquiry. Mereka dapat menentukan pola pertanyaan-pertanyaan yang paling efektif, cara-cara bertanya yang paling produktif dan yang tidak produktif, jenis informasi yang diperlukan dan tidak diperlukan. Fase ini esensial untuk menjadikan proses inquiry sebagai sesuatu yang didasari dan secara sistematis dilakukan perbaikan.

Model inquiry training dapat terstruktur secara ketat, guru mengontrol interaksi dan menerangkan prosedur inquiry. Norma inquiry ialah terdapatnya koperasi/kerjasama dan kebebasan intelektual. Interaksi sesama siswa perlu ditekankan. Lingkungan intelektual terbuka bagi gagasan-gagasan yang relevan. Bagi gagasan-gagasan yang menjadi pokok perhatian, partisipasi guru dan siswa harus seimbang.

1. **PENERAPAN MODEL PEMEBLAJARAN INQUIRY TRAINING**

Pada umumnya siswa akan lebih cepat bosan dan jenuh apabila dalam proses belajar mengajar hanya menggunakan model pembelajaran ceramah. Sehingga siswa merasa kesulitan untuk mengingat dan memahami materi pembelajaran yang disampaikan. Bagi anak yang tingkat kecerdasannya tinggi tentu saja tidak ada masalah, akan tetapi bagi anak yang kurang cerdas atau cara berfikirnya lambat akan sangat kesulitan dan kurang bisa memahami terhadap materi yang disampaikan.

Peranan model pembelajaan inquiry training mempunyai peran dan fungsi yang sangat penting dalam pembelajaran yaitu dapat meningkatkan kreatifitas siswa, mengaktifkan proses belajar mengajar, membangkitkan motivasi siswa dalam belajar, membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Peran dan fungsi penerapan model pembelajaan inquiry training dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. Menarik perhatian siswa dalam meningkatkan minat belajar siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Dengan memberikan hal yang baru dalam pembelajaran jelas akan menarik perhatian dalam membangkitkan minat belajar sehingga siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Seperti penjelasan di atas yang menyebutkan bahwa siswa diminta untuk membuat sebuah puisi dengan tema bebas dan mempertanggung jawabkan pada siswa yang lain diharapkan dapat menarik perhatian dan membangkitkan minat belajar siswa dalam proses belajar mengajar.
2. Memperjelas suatu ide atau buah pikiran yang sifatnya abstrak. Dengan penerapan model pembelajaan inquiry training suatu ide atau buah pikiran tersebut akan lebih mudah dipahami, dicerna dan dimengerti dalam meningkatkan kemampuan menulis. Hal ini dapat dilaksanakan dengan cara siswa diminta untuk memahami isi dari sebuah puisi yang dibuat dengan penelitian yang dilakukan oleh siswa terhadap benda nyata sehingga sesuatu yang abstrak akan menjadi lebih konkrit.
3. Memperkuat daya ingat terhadap kemampuan menulis penerapan model pembelajaran. Sesuatu yang baru dan menarik akan selalu diingat dan dikenang. Dengan penerapan model pembelajaran inquiry training dengan menerapkan strategi seperti penjelasan di atas, akan memperkuat daya ingat terhadap kemampuan menulis.
4. Penerapan model pembelajaan inquiry training akan mempercepat pemahaman terhadap konsep menulis. Dengan cara menulis puisi sesuai dengan apa yang dilihat, dirasakan, didengar dan dilakukan yang merupakan bukti nyata bukan lagi abstrak, sehingga siswa akan lebih memahami dan mengerti terhadap konsep menulis puisi.
5. Penerapan model pembelajaan inquiry training dalam pembelajaan menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah untuk meningkatkan perhatian dan keterampilan siswa dan juga meningkatkan prestasi belajar siswa. Memberikan tanggapan terhadap sebuah puisi yang merupakan salah satu cara atau teknik dalam meningkatkan dan mengembangkan kreativitas siswa dan secara langsung maupun tidak langsung akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

**BAB III**

**PELAKSANAAN PENELITIAN**

1. **LOKASI DAN SUBJEK PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di kelas V SDN Tenggerwetan I Kecamatan KerekKabupaten Tuban. Mata pelajaran pada saat penelitian adalah mata pelajaan Bahasa Indonesia dengan pokok bahasan menulis Puisi Bebas semester I tahun pelajaran 2010-2011. Jumlah siswa kelas V sebanyak 34 orang siswa, yakni terdiri dari 16 orang siswa laki-laki dan 18 orang siswa perempuan.

1. **TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

Teknik pengumpulan data menggunakan :

1. **Observasi**

Lembar observasi ini digunakan untuk merekam aktiivtas guru dan siswa pada saat pembelajaran di kelas. Pengunaan data dengan cara ini dilakukan oleh mitra kolaburasi / kolaburator di kelas sejak kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir pembelajaran. Kegiatan observasi ini penting untuk dilakukan sebagai bahan diskusi untuk mengetahui bagaimana pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat menciptakan suasana belajar kondusif sehingga siswa aktif di dalam belajar.

1. **Tes**

Tes ini digunakan untuk merekam bagaimana keberhasilan siswa di dalam memahami materi pembelajaran Bahasa Indonesia, yaitu pemahaman tentang menulis Puisi Bebas di kelas V tahun pelajaran 2010-2011.

1. **TEKNIK ANALISIS DATA**

Diskusi dilakukan bersama-sama setelah pembelajaran selesai oleh mitra kolaburasi dan guru untuk menentukan berhasil tidaknya pembelajaran. Jika pembelajaran kurang berhasil, maka perlu dilakukan perbaikan / penyempurnaan rencana tindakan, untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Data penelitian ini merupakan data kuantitatif. Analisis data kuantitaif digunakan untuk menganalisa data-data yang diperoleh melalui tes kepada siswa, sedangkan analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data-data yang diperoleh melalui observasi pada saat proses pembelajaran, baik yang menyangkut perilaku guru maupun kreatifitas pada saat pembelajaran.

1. **INDIKATOR KEBERHASILAN**

Kriteria keberhasilan penelitian mencerminkan efektiiftas penerapan metode dan strategi pembelajaran yang ditandai dengan adanya peningkatan kwalitas siswa dalam pembelajaan Bahasa Indonesia tentang menulis Puisi Bebas, yang dapat diamati berdasarkan kriteria sebagai berikut :

1. Peningkatan nilai tes hasil belajar didasarkan tes hasil belajar
2. Bertambahnya kegairahan dan keseriusan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan observasi
3. Peningkatan kesenangan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran dapat diamati dari minat siswa.

**Indikator Keberhasilan Pemahaman Konsep**

Standarisasi keberhasilan tindakan kelas, penulis menentukan sebagai berikut :

1. Jika prosentasi peningkatan < 26,25%, dana rata-rata nilai kurang dari 6,5 maka perlu dilakukan perbaikan perencanaan untuk diulang pada siklus II.
2. Jika prosentasi peningkatan > 26,25%, dan nilai rata-rata lebih dari 6,5 maka tindakan perbaikan tidak perlu diulang pada siklus berikutnya.

**Indikator Keaktifan Siswa**

Indiaktor keaktifan siswa di dalam pembelajaran :

1. Mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi pada proses pembelajaran
2. Menyampaikan pendapat pada saat pembelajaran
3. Membantu teman dalam menulis puisi bebas.
4. Menyelesaikan tugas sesuai dengan petunjuk guru
5. Menentukan konsep menulis puisi bebas dengan menerapkan latihan penelitian.
6. **RANCANGAN PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk peneltian deskriptif kwalitatif yang menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan oleh peneliti, sebab penelitian ini memiliki karakteristik berusaha memperbaiki proses pembelajaran yang tidak kondusif, yang menyebabkan siswa sulit memahami membuat puisi bebas dalam belajar Bahasa Indonesia yang ditunjukkan oleh rendahnya prestasi belajar yang dicapai siswa.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan berdasarkan hasil diskusi yang dilakukan dengan memperhatikan hasil refleksi penelitian kegiatan belajar mengajar yang mana keaktifan siswa dalam belajar Bahasa Indonesia pada menulis puisi rendah sehingga pemahaman siswa terhadap konsep pembuatan puisi juga rendah.

Sebagai langkah tindak lanjut untuk mencapai hasil tindakan yang optimal, maka tahap tindakan dirancang sebagai berikut :

1. Penyusunan Rencana (Planning)
2. Pelaksanaan Tindakan (Acting)
3. Observasi / Analisis (Observing)
4. Refleksi (Reflecting)

Penelitian ini berlangsung selama dua minggu, dimulai dari tanggal 1 September 2010 sampai dengan 14 September 2010, semester I (satu) tahun pelajaran 2010-2011. Penelitian dilakukan sebanyak 2 (dua) siklus, masing-masing siklus menggunakan waktu 2 kali 35 menit.

Tahapan tindakan/siklus yang dilakukan merujuk pada spiral PTK oleh Hopkins 1993, yaitu :

REFLEKSI AWAL

***Siklus I***

***Siklus II***

**KETERANGAN :**

Tahapan pada siklus I dan II

**Perencanaan :**

1. Menyusun RPP
2. Menyiapkan alat-alat dan media yang digunakan
3. Menyusun instrumen observasi
4. Menentukan jenis dan alat evaluasi

**Tindakan :**

1. Melaksanakan KBM berpedoman pada RPP yang telah dibuat
2. Melakukan penilaian menggunakan alat penilaian yang telah disiapkan yaitu soal uraian sebanyak sepuluh soal.

**Pemantauan / Oservasi**

Dilakukan oleh mitra kolaburasi, yaitu Kepala Sekolah sebagai pendamping dan seorang guru. Kolaburator merekam semua aktifitas yang dilakukan oleh siswa dan guru dari kegiatan awal sampai dengan kegaiatan akhir, dengan menggunakan lembar observasi.

**Refleksi**

Diskusi dilakukan bersama-sama setelah pembelajaran selesai oleh mitra kolaburasi dan guru untuk menentukan berhasil tidaknya pembelajaran. Jika pembelajaran kurang berhasil, maka perlu dilakukan perbaikan / penyempurnaan rencana tindakan, untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **PELAKSANAAN**

Dalam pelaksanaan penelitian ini, dilaksanakan dua siklus, yang mana pada tiap-tiap siklus mengacu pada Standar Kompetensi “Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan dan puisi bebas” dan Kompetensi Dasar “Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat”. Sedangkan indiaktor yang harus dicapai pada siklus I dan II adalah “Membuat puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat.”

Tahapan tindakan yang dilakukan peneliti senantiasa menyesuaikan dengan langkah-langkah penting dalam PTK yaitu : Perencanaan, Tindakan, Pengamatan dan refleksi. Langkah ini dilakukan pada setiap siklus I dan II.

1. **Refleksi Awal**

Refleksi awal dilakukan dengan cara menganalisa nilai-nilai pretes yang dilakukan pada siswa kelas V pada pembelajaan Bahasa Indonesia. Hasil pretes menunjukkan bahwa nilai rata-rata prestasi siswa sebesar 4,88, berarti nilai ini masih di bawah standart minimal penilaian yaitu 6,5.

1. **Siklus I**

Pada bagian ini akan dipaparkan data yang diperoleh selama tindakan pada siklus I. Paparan tersebut meliputi tahap : perencanaan, pelaksanaan tindakan, hasil observasi dan refleksi.

1. **Perencanaan**

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah guru menyusun RPP, menyiapkan alat-alat dan media yang digunakan seperti bacaan puisi, lembar observasi untuk guru dan murid (terlampir)

1. **Pelaksanaan Tindakan**

Guru mengajar sesuai dengan skenario yang telah direncanakan di RPP sedang mitra kolaburator mengamati kegiatan pembelajaran tersebut dari awal sampai akhir.

**Kegiatan Awal**

1. Dalam kegiatan ini guru sekaligus sebagai peneliti memulai pembelajaran dengan mengucap salam, tanya jawab sebagai apersepsi dengan siswa tentang macam-macam puisi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan metode yang akan dipakai saat pembelajaan.
2. Guru memberi lembar kerja untuk didiskusikan bersama di dalam kelompok.

**Kegiatan Inti**

1. Guru meminta siswa untuk membaca puisi yang disediakan oleh guru
2. Guru meminta kepada siswa untuk membuat kelompok antara 3-4 orang perkelompok.
3. Guru memberikan tugas kepada tiap kelompok untuk membuat puisi bebas dengan tema lingkungan.
4. Tiap-tiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas dan kelompok lain menanggapinya.

**Kegiatan akhir**

1. Guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran
2. Guru mengadakan tes tulis
3. **Observasi**

Hasil observasi yang dilakukan oleh teman sejawat sebagai mitra kolaburasi adalah sebagai berikut :

1. Pada saat tanya jawab sebagai kegiatan apersepsi, suasana kelas menjadi gaduh karena semua siswa ingin menjawab pertanyaan guru dan jawaban menjadi kurang jelas didengar.
2. Pada kegiatan siswa aktif mengerjakan tapi ada siswa yang kurang paham terhadap tugas yang diberikan dan apa yang harus dilakukan.
3. Interaksi antar siswa cukup aktif, saling menanggapi tapi hanya siswa yang berani saja.
4. Peningkatan kemampuan secara individu sangat nampak karena tugas yang harus dilakukan siswa secara individu.
5. **Refleksi**

Pada kegiatan awal yaitu apersepsi (dalam hal ini tanya jawab), guru perlu menunjuk secara langsung siapa yang harus menjawab pertanyaan guru sehingga jawaban menjadi jelas dan suasana tidak ramai/gaduh.

1. Pada kegiatan perlu ditingkatkan keaktifan anggkota kelompok dengan cara memberi penguatan kepada siswa yang masih kesulitan didalam memberikan pelayanan menyeluruh / merata kepada semua siswa.
2. Siswa yang masih pemalu dan kurang berani untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya perlu diberi motivasi, latihan dan penguatan sehingga mereka bisa berubah.
3. Untuk memaksimalkan pelayanan kepada siswa, maka setiap kelompok diberi waktu untuk mempresentasikan hasil kerjanya untuk ditanggapi dan disempurnakan.
4. Agar kemampuan siswa secara individu dalam memahami konsep membuat puisi bebas meningkat, maka perlu diberikan secara individu kepada siswa.
5. Rata-rata nilai kelompok siswa dan hasil tes pada siklus I adalah sebagai berikut.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I berkaitan dengan proses pembelajaran serta perolehan nilai hasil tes pada siklus I, maka disepakati untuk dilakukan perbaikan perencanaan dan tindakan pada siklus II.

1. **Siklus II**
2. **Perencanaan**

Berdasarkan hasil analisis pelaksanaan pada siklus I, maka dengan ini peneliti mengadakan perbaikan terhadap RPP dengan lebih menekankan pemahman siswa pada konsep puisi dan makna yang terkandung pada puisi, dan mengajak siswa untuk terlibat langsung dalam membuat puisi bebas.

Dengan bimbingan guru, siswa secara bersama-sama diminta untuk membuat sebuah puisi dengan judul “Bunga di Atas Meja” dengan meneliti langsung sebuah bunga dalam pot yang ditaruh di atas meja yang disediakan oleh guru sebagai media pembelajaan.

1. **Pelaksanaan Tindakan**

Guru mengajar sesuai dengan skenario yang telah dirancang di RPP sedangkan teman sejawat sebagai mitra kolaburasi mengamati kegiatan pembelajaan tersebut dari awal sampai akhir.

Jalannya pembelajaran sebagai berikut :

**Kegiatan Awal**

1. Guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu “Naik-naik ke Puncak Gunung” sambil keliling sekolah.
2. Guru bertanya jawab dengan siswa tentang benda-benda yang dilihat selama keliling sekolah dan selama perjalanan menuju sekolah.
3. Mengkomunikasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai hari ini yaitu mengungkapkan pikrian, perasaan, informasi dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan dan puisi.

**Kegiatan Inti**

1. Guru menyajikan informasi dengan cara bercurah pendapat tentang konsep yang penting tentang bagian-bagian dari bunga atau pohon yang ada di lingkungan sekitar.
2. Guru menyajikan sebuah media pembelajaran yaitu sebuah bunga pada pot yang ditaruh di atas meja.
3. Guru menugaskan kepada siswa untuk memperhatikan dan meneliti bunga tersebut dan hasil penelitiannya ditulis dan dilaporkan dalam bentuk puisi.
4. Hasil kerja siswa dipresentasikan didepan kelas dan siswa yang lain menanggapi, dan guru mengadakan revisi dan koreksi terhadap hasil kerja siswa.

**Kegiatan Akhir**

1. Guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaan yang dilakukan pada hari ini, memberikan kesan dan pesan moral kepada siswa untuk selalu memelihara dan merawat bunga di rumah dan di sekolah.
2. **Observasi**

Hasil observasi yang dilakukan oleh teman sejawat sebagai mitra kolaburasi adalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran lebih menarik, siswa sangat aktif dan merasa senang.
2. Konsep yang ditanamkan lebih mengena dan mudah dipahami oleh siswa karena siswa terlibat langsung dalam pembuatan puisi yang dilakukan dengan penelitian langsung kepada benda yang sebenarnya yaitu bunga.
3. Siswa sudah mulai berani mempresentasikan hasil karyanya, dan merasa bangga karena hasil karyanya dipajang di depan pemajangan.
4. Terjadi peningkatan kemampuan secara individu yang merata.
5. **Refleksi**

Pelaksanaan pembelajaran sudah berjalan lancar, kondisi penguasaan murid dapat teratasi, materi pembelajaran sangat mudah diterima oleh siswa, kemampuan menulis puisi bebas dan prosa meningkat.

Analisis data berdasarkan perolehan hasil tes pada siklus II, diperoleh data bahwa rata-rata nilai yang dicapai oleh siswa adalah sebesar 6,99 perolehan ini sudah melebihi standar yang ditentukan.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II berkaitan dengan proses pembelajaran serta perolehan nilai hasil tes pada siklus II, karena sudah melampaui standar yang ditentukan maka disepakati untuk dihentikan.

1. **HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan hasil ovservasi yang dilakukan, penulis menemukan bahwa metode pembelajaran khsusunya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan di SDN Tenggerwetan I Kecamatan KerekKabupaten Tuban sangat monoton dan kurang adanya variasi sehingga siswa merasa bosan dan jenuh. Hal ini menyebabkan siswa kurang begitu menyenagi mata pelajaan Bahasa Indonesia. Maka dari itu penulis melakukan penelitian dengan mencoba menggunakan menerapkan model pembelajaran inquiry training dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SDN Tenggerwetan I Kecamatan KerekKabupaten Tuban Tahun Pelajaran 2010-2011.

Hasil penelitian bersifat deskriptif dan merupakan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap siswa kelas IV SDN Tenggerwetan I Kecamatan KerekKabupaten Tuban Tahun Pelajaan 2010-2011.

Adapun data yang diperoleh dari hasil evaluasi pada siklus I dan siklus II yaitu sebelum dan sesudah digunakannya model pembelajaan inquiry training dalam meningkatkan kemampuan prestasi belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SDN Tenggerwetan I Kecamatan KerekKabupaten Tuban Tahun pelajaan 2021-2022sebagai berikut :

**TABEL 1**

**HASIL TES KEMAMPUAN MENULIS PUISI SEDERHANA**

**MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA**

**KELAS V SDN TEGALAGUNG I**

**KECAMATAN SEMANDING KABUPATEN TUBAN**

**TAHUN PELAJARAN 2010-2011**

**SIKLUS I**

| No | Nama Siswa | Aspek yang dinilai | | | Jml Benar | Nilai akhir |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Kelengkapan isi cerita  40 | Kebenaran jawaban  40 | Pilihan kata / kalimat  20 |
| 1 | LIYA ANDRIANI M. | 15 | 20 | 10 | 45 | 4,5 |
| 2 | TRIAN SLAMET B. | 20 | 20 | 10 | 50 | 5 |
| 3 | AMEYLYA D. | 10 | 15 | 10 | 35 | 3,5 |
| 4 | ANISA URBAWATI | 20 | 25 | 10 | 55 | 5,5 |
| 5 | ANDHIKA KUSUMA F. | 20 | 20 | 10 | 50 | 5 |
| 6 | ANIS RAHAYU | 20 | 20 | 10 | 50 | 5 |
| 7 | ARBIANSYAH H. | 15 | 15 | 10 | 40 | 4 |
| 8 | DANDI SETIYAWAN | 25 | 25 | 20 | 70 | 7 |
| 9 | DEWI PERMATA S. | 15 | 15 | 15 | 45 | 4,5 |
| 10 | DIMAS FERI S. | 10 | 20 | 15 | 45 | 4,5 |
| 11 | DINA QUSNUL K. | 25 | 25 | 10 | 60 | 6 |
| 12 | DJUNIATI TRI L,W. | 15 | 15 | 10 | 40 | 4 |
| 13 | DURACHMAN RIZKY | 15 | 15 | 15 | 45 | 4,5 |
| 14 | DYAH AYU ANINDITA | 25 | 15 | 10 | 50 | 5 |
| 15 | ETIKA KUSUMA S. | 15 | 15 | 10 | 40 | 4 |
| 16 | EVITA DINA M. | 30 | 25 | 15 | 70 | 7 |
| 17 | FERA VIVI VIANI | 20 | 20 | 10 | 50 | 5 |
| 18 | GAGUK TEGUH S. | 15 | 15 | 15 | 45 | 4,5 |
| 19 | GALIH LINGGAR A. | 20 | 20 | 10 | 50 | 5 |
| 20 | GIGIH PRAMA D. E. | 15 | 15 | 10 | 40 | 4 |
| 21 | HENDRI PURNAMA A | 25 | 20 | 15 | 60 | 6 |
| 22 | IVAN RANDY P. | 15 | 15 | 10 | 40 | 4 |
| 23 | NIH LAKTUL MAULA | 15 | 15 | 15 | 45 | 4.5 |
| 24 | NUR MOCHAMAD K. | 15 | 15 | 15 | 45 | 4,5 |
| 25 | REISMA EKA OCTA P | 30 | 25 | 10 | 65 | 6,5 |
| 26 | SAPTA INDAH M. | 15 | 15 | 10 | 40 | 4 |
| 27 | SITI RATNA SARI | 15 | 15 | 15 | 45 | 4,5 |
| 28 | WAHYUDI | 25 | 15 | 15 | 55 | 5,5 |
| 29 | YESI KHOIRUL NISA | 30 | 25 | 15 | 70 | 7 |
| 30 | YOLANDA F.H. | 10 | 15 | 10 | 35 | 3,5 |
| 31 | YOGA ADITYA P. | 20 | 20 | 15 | 55 | 5,5 |
| 32 | ERIKA SAGITA S. | 15 | 15 | 15 | 45 | 4,5 |
| 33 | SISANTI NADAFID | 10 | 15 | 10 | 35 | 3,5 |
| 34 | INDRA EKA MAULA | 15 | 15 | 15 | 45 | 4,5 |
| Jumlah | | 620 | 615 | 420 | 1660 | 166 |
| Rata-rata | | 18,23 | 18,09 | 12,35 | 47,82 | 4,88 |

Kesimpulan :

1. Nilai rata-rata kelas : 4,88
2. Nilai di bawah rata-rata kelas : 19 anak
3. Nilai di atas rata-rata kelas : 15 anak
4. Program tindak lanjut :

* Perbaikan : 29 anak
* Pengayaan : 5 anak

**TABEL 2**

**HASIL TES KEMAMPUAN MENULIS PUISI SEDERHANA**

**MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA**

**KELAS V SDN TEGALAGUNG I**

**KECAMATAN SEMANDING KABUPATEN TUBAN**

**TAHUN PELAJARAN 2010-2011**

**SIKLUS II**

| No | Nama Siswa | Aspek yang dinilai | | | Jml Benar | Nilai akhir |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Kelengkapan isi cerita  40 | Kebenaran jawaban  40 | Pilihan kata / kalimat  20 |
| 1 | LIYA ANDRIANI M. | 25 | 30 | 20 | 75 | 7,5 |
| 2 | TRIAN SLAMET B. | 30 | 20 | 20 | 70 | 7 |
| 3 | AMEYLYA D. | 20 | 25 | 15 | 60 | 6 |
| 4 | ANISA URBAWATI | 25 | 25 | 15 | 65 | 6,5 |
| 5 | ANDHIKA KUSUMA F. | 25 | 30 | 15 | 70 | 7 |
| 6 | ANIS RAHAYU | 30 | 30 | 20 | 80 | 8 |
| 7 | ARBIANSYAH H. | 30 | 30 | 20 | 80 | 8 |
| 8 | DANDI SETIYAWAN | 30 | 20 | 20 | 70 | 7 |
| 9 | DEWI PERMATA S. | 30 | 25 | 20 | 75 | 7,5 |
| 10 | DIMAS FERI S. | 25 | 30 | 20 | 75 | 7,5 |
| 11 | DINA QUSNUL K. | 20 | 25 | 20 | 65 | 6,5 |
| 12 | DJUNIATI TRI L,W. | 25 | 25 | 20 | 70 | 7 |
| 13 | DURACHMAN RIZKY | 25 | 25 | 20 | 70 | 7 |
| 14 | DYAH AYU ANINDITA | 25 | 30 | 15 | 70 | 7 |
| 15 | ETIKA KUSUMA S. | 25 | 25 | 15 | 65 | 6,5 |
| 16 | EVITA DINA M. | 25 | 25 | 20 | 70 | 7 |
| 17 | FERA VIVI VIANI | 25 | 25 | 15 | 65 | 6,5 |
| 18 | GAGUK TEGUH S. | 20 | 30 | 15 | 65 | 6,5 |
| 19 | GALIH LINGGAR A. | 25 | 30 | 15 | 70 | 7 |
| 20 | GIGIH PRAMA D. E. | 25 | 30 | 20 | 75 | 7,5 |
| 21 | HENDRI PURNAMA A | 25 | 20 | 20 | 65 | 6,5 |
| 22 | IVAN RANDY P. | 25 | 25 | 20 | 70 | 7 |
| 23 | NIH LAKTUL MAULA | 30 | 25 | 20 | 75 | 7,5 |
| 24 | NUR MOCHAMAD K. | 30 | 30 | 15 | 75 | 7,5 |
| Jumlah | | 870 | 895 | 610 | 2375 | 237,5 |
| Rata-rata | | 25,58 | 26,32 | 17,94 | 69,85 | 6,99 |

Kesimpulan :

1. Nilai rata-rata kelas : 6,99
2. Nilai di bawah rata-rata kelas : 12 anak
3. Nilai di atas rata-rata kelas : 22 anak
4. Program tindak lanjut :

* Perbaikan : 1 anak
* Pengayaan : 33 anak

1. **PEMBAHASAN**

***Siklus I***

Dari hasil penelitian dilakukan melalui evaluasi yang diberikan kepada 34 orang siswa kelas V SDN Tenggerwetan I Kecamatan KerekKabupaten Tuban tahun pelajaran 2021-2022sebelum menerapkan model pembelajaran inquiry traning dalam meningkatkan kemampuan menulis mata pelajaran Bahasa Indonesia, diperoleh nilai rata-rata 4,88, perolehan nilai rata-rata dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Hal ini membuktikan bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap pembelajaran menulis siswa kelas V SDN Tenggerwetan I Kecamatan KerekKabupaten Tuban tahun pelajaran 2021-2022masih sangat rendah. Bahkan daya serap yang diterima oleh siswa hanya mencapai 48,82% yang diperoleh melalui rumus sebagai berikut :

Berdasrkan model skema dari Hipkins (1993:48), jika pada siklus pertama sudah duperoleh ketuntasan belajar baik secara individual maupun klasikal maka pelaksanaan siklus dihentikan. Namun apabila belum, maka akan dilanjutkan ke siklus kedua dan jika masih muncul permasalahan atau pemikiran baru yang perlu mendapat perhatian maka akan dilanjutkan pada siklus berikutnya sampai suatu permasalahan dianggap teratasi.

Dari tes kemampuan menulis mata pelajaan Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN Tenggerwetan I Kecamatan KerekKabupaten Tuban Tahun Pelajaran 2021-2022pada siklus I belum terjadi ketuntasan, maka perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya yaitu siklus II. Untuk melangkah pada siklus II, dan perlu adanya refleksi dan pengkajian ulang terhadap kelemahan-kelemahan serta kekurangan-kekurangan yang terjadi pada proses belajar mengajar pada siklus I.

Sebelum melangkah pada siklus II, seperti halnya pada siklus I peneliti diharuskan membuat Rencana Perbaikan Pembelajaran yang berpedoman pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus I. Selanjutnya melaksanakan Rencana Perbaikan Pembelajaran yang sudah dibuat dan mengevaluasi atau merefleksi hasil yang diperoleh pada siklus II.

***Siklus II***

Akan tetapi melalui hasil peneltiian yang dilakukan melalui evaluasi yang diberikan kepada 34 orang ssiwa kelas V SDN Tenggerwetan I Kecamatan KerekKabupaten Tuban tahun pelajaran 2021-2022pada siklus I setelah menerapkan model pembelajaran inquiry training dalam meningkatkan kemampuan menulis mata pelajaran Bahasa Indonesia, terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis mata pelajaran Bahasa Indonesia yang sangat signifikan. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata yang mencapai 6,99. Perolehan nilai rata-rata dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Dengan demikian menerapkan model pembelajaran inquiry teraining terbukti dapat meningkatkan kemampuan menulis mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN Tenggerwetan I Kecamatan KerekKabupaten Tuban Tahun Pelajaran 2010-2011. Bahkan daya serap yang diterima oleh siswa mencapai 69,85%, yang diperoleh melalui rumus sebagai berikut:

Dengan berdasarkan hasil penelitian melalui tes kemampuan menulis mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN Tenggerwetan I Kecamatan KerekKabupaten Tuban Tahun Pelajaran 2021 - 2022, sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran inquiry training, membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran inquiry dapat meningkat kemampuan menulis puisi mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN Tenggerwetan I Kecamatan KerekKabupaten Tuban Tahun Pelajaran 2021 - 2022.

Karena hasil yang diperoleh melalui tes kemampuan menulis puisi mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN Tenggerwetan I Kecamatan KerekKabupaten Tuban Tahun Pelajaran 2021-2022 sudah mencapai ketuntasan, maka tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pelaksanaan menerapkan model pembelajaran inquiry training dalam meningkatkan kemampuan menulis mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN Tenggerwetan I Kecamatan KerekKabupaten Tuban Tahun Pelajaran 2021-2022 yang dilakukan pada siklus I dan II, yang setiap tahap tindakan yang dilakukan peneliti senantiasa menyesuaikan dengan langkah-langkah penting dalam PTK yaitu : perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi, terdapat peningkatan dalam langkah-langkah pembelajaran.

Peningkatan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan pada siklus I yang hasilnya belum terdapat ketuntasan belajar, sehingga perlu adanya perbaikan pembelajaran pada siklus II.

Setelah pelaksanaan pembelajaran siklus II telah terjadi ketuntasan belajar, peningkatan kemampuan menulis, dan peningkatan langkah-langkah pembelajaran menulis kelas V.

Berdasarkan data-data yang kami peroleh dari pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas pada siswa kelas V SDN Tenggerwetan I Kecamatan KerekKabupaten Tuban Tahun Pelajaran 2021 – 2022 , dapat ditarik kesimpulan “Penerapa Model Pembelajaran Inqyiry Training sangat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN Tenggerwetan I Kecamatan KerekKabupaten Tuban Tahun Pelajaran 2021-2022p ada siklus I diperoleh nilai rata-rata 4,88 atau 47,82%, pada tes kemampuan menulis mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN Tenggerwetan I Kecamatan KerekKabupaten Tuban Tahun Pelajaran 2021 - 2022. Pada siklus II terjadi peningkatan yang sangat signifikan yaitu 21,03% dari siklus I dengan nilai rata-rata 6,99 atau 69,85%.”

1. **SARAN-SARAN**

Pada bagian ini akan disajikan saran-saran berkenaan dengan pelakanaan penelitian. Adapun saran-saran tersebut sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan menulis puisi mata pelajaan Bahasa Indonesia tertanam konsep yang benar, maka penggunaan model pembelajaran inquiry training sangat penting sehingga sangat perlu dilaksanakan dalam setiap pembelajaan menulis mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya Kelas V.
2. Pada umumnya guru merasa enggan untuk memanfaatkan model pembelajaran menulis mata pelajaran Bahasa Indonesia, padahal pemanfaatan model pembelajaran inquiry training sangat berpengaruh terhadap daya tangkap siswa.

Guru diharapkan untuk lebih aktif, kreatif dan kritis terhadap proses belajar mengajar yang dilakukan, sehingga kemampuan dan restasi belajar siswa dapat meningkat.

**DAFTAR PUSTAKA**

Afifudin, Sk., dkk. (1988) ***Psikologi Pendidikan Anak Usia Sekolah Dasar***. Solo: Harapan Massa

Arikunto, Suharsini. (1991) ***Dasar-dasar Evaluasi Pengajaran***. Jakarta : Bumi Aksara.

Badudu, J.S. (1981), ***Kamus Ungkapan Bahasa Indonesia,*** Bandung : Pustaka Prima.

Cece Rakhmad, Dedi Suherdi. (1998) ***Evaluasi Pengajaran.*** Jkarta : Depdikbud.

Cony Semiawan, dkk. (1986). ***Pendekatan Keterampilan Proses, Bagimana Mengaktifakan Siswa dalam Belajar.*** Jakarta : PT. Gramedia.

Depdikbud. (1993). ***Kurikulum Pendidikan Dasar (Garis-garis Besar Program Pengajaran).*** Jakarta : Depdikbud

Moerdjito, (1993). ***Peran Kepala Sekolah dan Guru dalam Meningkatkan Prestasi Siswa.*** Jakarta : Depdikbud.

Nurkacana, Wayan dan Sumantaa P.P.N, (1986) ***Evaluasi Pendidikan*,** Cetakan Ke IV, Surabaya : Usaha Nasional.

Poerwodarminto, W.J.S (1989) ***Kamus Umum Bahasa Indonesia,*** Jakarta : PN. Balai Pustaka.

Rochmat Wahab, H. Dkk. (1998). ***Perkembangan dan Belajar Peserta Didik***. Jakarta : Depdikbud.

Soeharsono, F.X. (1987). ***Pedoman Pelestarian Peneltiian Tindakan Kelas.*** Yogyakarta : Dikti.

Sumantri, Mulyani (1998) ***Strategi Belajar Mengajar.*** Jakarta : Depdikbud.

Sunaryo Kartadinata, Nyoman Dantes. (1998) ***Landasan-landasan Pendidikan Sekolah Dasar.*** Jakarta : Depdikbud.